

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengolahan Gula Aren di Desa Cinta Damai Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara

Mila Nirwana¹

Mursidah*²

Muammar Khadafi³, Mardiyaton⁴

mila.160420029@mhs.unimal.ac.id¹, mursidah@unimal.ac.id², khaddafi@unimal.ac.id³,
mardiaton@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

**Corresponding Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada UMKM pengolahan gula aren berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Desa Cinta Damai Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara berkaitan dengan UMKM pengolahan gula aren ini yang dipilih sebagai objek penelitian. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpul terdiri dari data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode penganalisisan data yang digunakan yaitu teknik Triagulasi, Selanjutnya data yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik UMKM pengolahan gula aren di Desa Cinta Damai belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Konsep dasar pencatatan yang dipakai pemilik usaha gula aren adalah cash basic. Konsep dasar kesatuan usaha belum diterapkan sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena seluruh pemilik usaha tidak melakukan pemisahan terhadap pencatatan pengeluaran usaha dan disatukan dengan pengeluaran rumah tangga. Konsep kelangsungan usaha belum diterapkan sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena tidak ada satupun pemilik usaha yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset yang dimiliki. Konsep priode waktu diterapkan dengan melakukan perhitungan laba rugi setiap satu bulan sekali. Konsep penandingan belum diterapkan sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena tidak semua responden melakukan pemasukan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan, tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan dari aset dan peralatan yang digunakan.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, UMKM, dan Konsep Dasar Akuntansi

Abstract

This study aims to determine the suitability of the application of accounting in UMKM palm sugar processing based on the basic concepts of accounting. This research was conducted in Cinta Damai Village, Babel District, Aceh Tenggara Regency in relation to the palm sugar processing UMKM which were selected as the research object. This research method is descriptive qualitative. The data collected consists of primary data and secondary data. Methods of data collection using interviews, documentation and observation. The data analysis method used was the triangulation technique. Furthermore, the data were analyzed descriptively. The results of the study concluded that the application of accounting by UMKM owners of palm sugar processing in Cinta Damai Village was not in accordance with the basic concepts of accounting. The basic concept of recording used

by palm sugar business owners is cash basis. The basic concept of a business unit has not been implemented in accordance with the basic concept of accounting because all business owners do not separate the recording of business expenses and combine them with household expenses. The concept of business continuity has not been implemented in accordance with the basic concept of accounting because none of the business owners keeps records of the depreciation of their assets. The concept of the time period is applied by calculating profit and loss once a month. The concept of matching has not been applied in accordance with the basic concepts of accounting because not all respondents entered expenses that should have been incurred, did not calculate the depreciation costs of the assets and equipment used.

Keywords : Accounting Application, UMKM, and Basic Concepts of Accounting

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu unsur utama penggerak perekonomian. Hal ini dibuktikan dari kontribusi sektor UMKM yang berkontribusi dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan serta penyerapan penopang produksi nasional sekaligus sumber pendapatan dan kesejahteraan sebagian besar masyarakat. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus mengetahui peranannya selain berperan sangat besar terhadap ketahanan dan pembentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penyusunan laporan keuangan UMKM dapat dilakukan secara terkomputerisasi sehingga akan lebih efektif dan efisien. Telah banyak program aplikasi yang saat ini digunakan untuk membantu menyusun laporan keuangan, salah satunya yaitu program *excel for accounting* (EFA). *Excel for accounting* (EFA) adalah aplikasi yang tepat untuk membantu dalam membuat laporan keuangan UMKM sesuai standar, karena program ini dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada (Kania & Irawan, 2021). Semua pelaku UMKM pasti menginginkan usahanya berhasil sukses serta mengalami pertumbuhan yang optimal. Namun hanya sebagian yang menyadari bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha dapat dilihat dari laporan keuangan, karena menurut mereka dampak penyusunan laporan keuangan tidak terlihat secara jelas terhadap kelangsungan usahanya (Hani, Mariati & Harahap 2018).

Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM yaitu pengelolaan belum memahami pentingnya akuntansi dalam menyusun laporan keuangan padahal memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan usahanya. Menurut Rahayu, Rahmadhanti dan widodo (2020) Keuntungan utama yang didapat jika UMKM menerapkan akuntansi ialah dapat memonitoring secara akurat kondisi keuangannya. Dan meskipun ini cukup rumit untuk diterapkan seluruh UMKM pada dasarnya masih banyak bantuan seperti lembaga pemerintah yang memiliki program bantuan fasilitas seminar dan pelatihan khusus bagi para UMKM di masing-masing daerah agar memiliki laporan keuangan yang baik.

Menurut Rudianto (2012) Konsep dasar akuntansi adalah berbagai konsep yang telah dijadikan rujukan dan dijadikan sebagai standar dalam menyampaikan dalam laporan keuangan yang rapi dan mudah dipahami. Tahapan siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklarifikasikan mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Siklus akuntansi terdiri dari; 1) Identifikasi transaksi, 2) Pembuatan atau penerimaan bukti asli, 3) pencatatan transaksi dalam jurnal, 4) Posting Transaksi, 5) Penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian, 6) Penyusunan jurnal penyesuaian, 7) Neraca saldo setelah penyesuaian, 8) Penyusunan laporan keuangan, 9) Jurnal

penutup, 10) Neraca saldo setelah penutupan dan 11) Jurnal pembalik. SAK UMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang usaha mikro, kecil dan menengah dapat menjadi acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif UMKM.

Di Desa Cinta Damai menjadi salah satu pusat industri pengolahan gula aren di Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara, Terdapat 5 usaha pengolahan gula aren yang ada di Desa Cinta Damai. Survei awal dilakukan kepada tiga pengelola usaha yaitu Salman, Deris, Udi. Untuk pengolahan gula perlu adanya pencatatan kas masuk dan kas keluar agar mengetahui keuntungan yang didapat pemilik setiap bulannya.

Pada usaha pengolahan gula aren Bapak Salman yang beralamatkan di Jl. Kutacane Tiga binanga Desa Cinta Damai, dalam menjalankan usaha pemilik melakukan pemisahan kas masuk dan kas keluar dalam satu buku catatan harian kas masuk terdiri dari jumlah pesanan gula aren dengan satuan kg serta harga totalnya. Pengeluaran kas yang dicatat antara lain adalah untuk usaha yaitu kayu bakar, tali plastik, kulit pohon pisang, minyak tanah, minyak bensin, kapur, serta belanja rumah tangga yaitu tagihan listrik, pulsa, rokok dan pembayaran tagihan arisan. Untuk mengetahui keuntungan yang didapat, Pelaku pengolahan gula aren juga masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usahanya. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangi dengan rentan waktu sebulan sekali. Dari data ini pelaku UMKM melakukan pencatatan sederhana dan tidak sesuai dengan standar akuntansi. Pelaku UMKM melakukan pencatatan dengan menggabungkan seluruh pengeluaran dan pemasukan baik itu dari pengeluaran kas masuk, kas keluar, pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangganya. Pada dasarnya berdasarkan SAK UMKM setiap pelaku UMKM harus memisahkan pencatatan kas masuk dan kas keluar, dan pemisahan pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga (Hasil Wawancara, 28 Maret 2023).

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dilakukan kepada para pelaku UMKM bahwa masih banyak ditemukan pelaku UMKM yang hanya melakukan pencatatan sederhana dan tidak membuat laporan keuangan atau belum dicatat secara konsisten sebagaimana yang harus di terapkan didalam konsep dasar akuntansi yang seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Instansi terkait telah memberikan himbauan kepada para UMKM untuk menyampaikan laporan keuangan usahanya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Alasan dari para pelaku UMKM bahwa mereka merasa kesulitan di dalam membuat laporan keuangan karena tidak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Para pelaku UMKM juga beranggapan bahwa membuat laporan keuangan adalah sesuatu hal yang tidak penting, asalkan usahanya telah meningkat sudah cukup bagi mereka.

Pentingnya pencatatan akuntansi secara teratur dan rapi, karena melalui pencatatan maka setiap pemilik usaha dapat mengetahui dengan jelas berapa jumlah atau banyaknya barang produksi yang dibutuhkan dan berapa besar keuntungan atau kerugian yang dialami oleh usaha. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik berjudul "**Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengolahan Gula Aren di Desa Cinta Damai Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara**".

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Setiap pelaku usaha pasti membutuhkan akuntansi dengan kata lain setiap usaha tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa akuntansi. Hal tersebut dikarenakan akuntansi akan memberikan informasi terkait kegiatan serta kondisi keuangan usaha yang dijalankan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Sastro Atmodjo dan Purnalrawan (2021) pengertian akuntansi adalah Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan. Adapun kegiatan pencatatan ini kita sebut dengan jurnal, kegiatan penggolongan merupakan kegiatan pengelompokan akun pada buku besar yang tentunya disesuaikan dengan peristiwa atau transaksi yang terjadi pada perusahaan tentunya berdasarkan bukti transaksi. Kegiatan pengikhtisaran merupakan rangkaian akhir proses menuju pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah "suatu konsep yang berlaku secara umum tentang suatu asumsi, anggapan, pandangan atau pendapat dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konsep kesatuan usaha ini, perusahaan merupakan suatu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pihak yang berkepentingan dengan sumber perusahaan (Soemarso, 2013). Menurut Rudianto (2012) konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik. Konsep dasar akuntansi adalah berbagai konsep yang telah dijadikan rujukan dan di jadikan sebagai standar dalam menyampaikan laporan keuangan yang rapi dan mudah dipahami.

Akuntansi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Rahayu, Ramadhanti dan Widodo (2020) terdapat beberapa kelebihan jika UMKM berencana untuk menyusun laporan keuangan yang baik. Sebuah usaha dapat mengetahui dengan pasti terkait kondisi keuangannya melalui adanya laporan keuangan. Secara pajak ada banyak keuntungan yang dimiliki laporan keuangan yang optimal. Pertama, pajak bisa dipotong dari keuntungan usaha yang merupakan selisih penghasilan dengan beban titik jika tanpa pembukuan, maka pajak dipotong langsung dari penghasilan tanpa beban. Kedua, jika laporan keuangan menunjukkan perusahaan dalam keadaan merugi, tidak perlu lagi membayar pajak. Ada banyak lembaga pemerintah, perbankan dan pembiayaan, bahkan donor yang bersedia memberikan bantuan serta fasilitas.

Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Program Pengembangan UMKM melayani pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan untuk menjalankan usaha kecil dan menengah.

Program ini melatih para peserta untuk menerapkan keterampilan kewirausahaan mereka, mengidentifikasi dan memilih proyek bisnis yang layak atau memperluas usaha yang ada, dan secara hati-hati mempersiapkan proposal perencanaan bisnis untuk di presentasikan ke lembaga-lembaga keuangan.

Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)

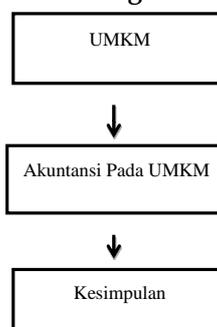
Menurut Herwiyanti, Ulfah dan Pratiwi (2020:44) tingkat pemahaman seseorang mengenai standar akuntansi merupakan seseorang yang pandai dan mengerti mengenai isi dari standar akuntansi tersebut. Terdapat tiga indikator utama dalam SAK EMKM yakni pengukuran SAK EMKM, asumsi dasar SAK EMKM dan penyajian laporan keuangan SAK EMKM. Sosialisasi dan tingkat pemahaman SAK EMKM menjadi faktor penting yang mempengaruhi implementasi oleh UMKM oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan perlu di dintensifkan dan ditingkatkan agar semakin banyak para UMKM yang mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. SAK ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

Kerangka Konseptual

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan milik orang perorangan. Analisis akuntansi yaitu penerapan akuntansi keuangan secara kualitatif dan relevan kepada pihak-pihak kepentingan.

Kerangka pemikiran yang penulis buat menunjukkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Penelitian yang penulis lakukan akan dimulai dengan sejauhmana penerapan pencatatan laporan keuangan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM dan persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi. Maka penulis dengan mudah akan mengetahui penyebab rendahnya penerapan akuntansi pada UMKM. Tentunya langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang belum menerap akuntansi. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti terlihat pada gambar 2.1 berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek dan lokasi penelitian ini dilakukan pada UMKM pengolahan gula aren yang terletak di Desa Cinta Damai Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.

Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti serta kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Handayani, 2020). Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha pengolahan gula aren tersebut diteliti dengan menggunakan metode sensus yaitu melibatkan seluruh jumlah populasi yang ada untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian sehingga kondisi pada saat penelitian memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Pencatatan penerimaan kas pada usaha pengolahan gula aren dalam penelitian ini dibarkan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar	3	60%
2	Tidak melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar	2	40%
Jumlah		5	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan jumlah 3 orang (60%) melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar yang diperoleh dari setiap transaksi penjualan yang terdiri dari tanggal, nama pemesan gula aren, jumlah berat, penerimaan uang muka maupun cash dan sisa pembayaran. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai dasar perhitungan untuk menghitung laba rugi dari hasil penjualan, seperti pengeluaran yang dikeluarkan untuk biaya produksi mulai dari kayu bakar, tali pelastik, minyak tanah dan lainnya. Akan tetapi 3 orang pemilik usaha juga mencatat biaya pengeluaran rumah tangga seperti biaya listrik, pulsa dan lainnya.

Penjualan Kredit dan Pencatatan Piutang

Penjualan kredit dan pencatatan piutang pada usaha pengolahan gula aren dalam penelitian ini hasilnya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Penjualan Kredit dan Pencatatan Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit dan pencatatan piutang	1	20%
2	Tidak Melakukan penjualan kredit dan pencatatan piutang	4	80%
Jumlah		5	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan jumlah 4 orang (80%) tidak melakukan penjualan secara piutang karena tidak melakukan penjualan secara kredit. Hanya 1 orang (20%) melakukan pencatatan piutang yaitu bapak Udi. Pencatatan piutang ini masih dilakukan sangat sederhana, yaitu dicatat didalam kas masuk dan hanya di tandai dengan bulatan-bulatan. Dalam melakukan penjualan, bapak Udi hanya mencatat besar total piutang dari jumlah total gula aren yang dipesan.

Pembelian Kredit dan Pencatatan Hutang

Pembelian kredit dan pencatatan hutang pada usaha pengolahan gula aren dalam penelitian ini hasilnya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Pembelian Kredit dan Pencatatan Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Kredit dan Pencatatan Hutang	0	0%
2	Tidak Pembelian Kredit dan Pencatatan Hutang	5	100%
Jumlah		5	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dengan jumlah 5 orang (100%) tidak melakukan pencatatan hutang. Hal ini dikarenakan tidak ada satupun yang melakukan pembelian secara hutang. Dalam pengolahan gula aren.

Pencatatan Persediaan

Pencatatan persediaan pada usaha pengolahan gula aren dalam penelitian ini hasilnya dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	5	100%
Jumlah		5	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dengan jumlah 5 orang (100%) tidak melakukan catatan persediaan. Dari hasil wawancara responden hanya memantau persediaan nira cair melalui jerigen-jerigen besar sebagai wadah penyimpanan memperhatikan jumlah tumpukan kayu bakar yang tersedia dan memperhatikan kulit pohon pisang yang masih tersedia sehingga menggap tidak perlu melakukan pencatatan persediaan.

Pencatatan Aset Tetap

Pencatatan aset tetap pada usaha pengolahan gula aren dala penelitian ini hasilnya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	5	100%
Jumlah		5	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dengan jumlah 5 orang (100%) tidak melakukan pencatatan aset tetap. Dari hasil wawancara, responden menganggap aset tetap yang mereka miliki adalah pohon aren. Adapun jenis pohon aren yang mayoritas pengusaha ini miliki jenis 'Hotang' dengan usia produktif 8 tahun dan juga jenis 'Gajah' dengan usia produktif 16 tahun.

Perhitungan Laba Rugi

Analisis mengenai cara perhitungan laba rugi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	5	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0%
Jumlah		5	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh usaha pengolahan gula aren di Desa Cinta Damai dengan jumlah 5 orang (100%) telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalan kan. Untuk melakukan perhitungan laba rugi, para pemilik usaha gula aren ini hanya menghitung seluruh penjualan dikurangi dengan modal lalu dikurangi dengan pengeluaran.

Periode Perhitungan Laba Rugi

Analisis mengenai priode perhitungan laba rugi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Minggu	-	0%
2	Perbulan	3	60%
3	Pertriwulan	-	0%
4	Tidak adanya perhitungan periode laba rugi	2	40%
Jumlah		5	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik pengolahan gula aren di Desa Cinta Damai sebanyak 3 responden (60%) melakukan periode perhitungan laporan laba rugi perbulan, selain itu juga terdapat 2 orang (40%) yang tidak melakukan perhitungan priode laporan

laba rugi seperti perminggu, perbulan, dan pertriwulan, Namun responden melakukan perhitungan laporan laba rugi yaitu persehari.

Sumber Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden melakukan penjualan secara tunai, dan hanya bapak Udi yang melakukan penjualan secara kredit. Respondent memiliki sumber pendapatan dari gula aren dan air nira. Nira cair juga dijual dengan harga antara Rp. 3.000,-/ liter sampai dengan Rp. 5.000,-/ liter.

Harga Pokok Penjualan

Hasil analisis mengenai perhitungan harga pokok penjualan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Harga Pokok Penjualan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	0	0%
2	Tidak menghitung harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	5	100%
Jumlah		5	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa seluruh pemilik usaha pengolahan gula aren tidak menghitung harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi. Salah satu fungsi penting dalam penghitungan harga pokok penjualan sangat krusial. Hal ini disebabkan karena dengan adanya perhitungan harga pokok penjualan maka perhitungan laba rugi yang diperoleh akan semakin rinci dan akurat. Dampak dari pelaku usaha yang tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan adalah sulitnya pelaku usaha untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh.

Biaya Yang Dikeluarkan

Hasil analisis mengenai biaya yang dikeluarkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Biaya Yang Dikeluarkan

No	Uraian	Jawaban				Jumlah
		Ya	%	Tidak	%	
1	Biaya Bahan	5	100%	-	-	100%
2	Biaya Gaji Karyawan	-	-	5	100%	100%
3	Biaya Listrik	5	100%	-	-	100%
4	Biaya Alat-Alat	5	100%	-	-	100%
5	Biaya Rumah Tangga	5	100%	-	-	100%
6	Biaya Penyusutan	-	-	5	100%	100%
7	Biaya Lain-Lain	3	60%	2	40%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) melakukan perhitungan biaya bahan yang terdiri dari kulit pohon pisang, kayu bakar, plastik, minyak tanah, air

nira dan tali plastik. Seluruh responden (100%) tidak mengaji karyawan karena mereka dibantu oleh keluarganya sendiri seperti istri dan anak mereka. Hal ini tentu dapat meningkatkan keakuratan atas penyajian informasi laba rugi karena gaji karyawan memang tidak menjadi beban usaha oleh mayoritas pemilik usaha karena dibantu oleh keluarganya sendiri. Seluruh responden melakukan perhitungan biaya listrik karena biaya listrik dipakai bersama untuk keperluan rumah. Hal ini tentu dapat menimbulkan keraguan atas kewajaran informasi laba rugi karena biaya listrik yang seharusnya menjadi beban rumah tangga justru dibebankan ke unit usaha.

Fungsi Perhitungan Laba Rugi

Hasil analisis mengenai fungsi perhitungan laba rugi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Fungsi Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung laba rugi sebagai dasar pengukuran keberhasilan usaha	3	60%
2	Tidak menghitung laba rugi sebagai dasar pengukuran keberhasilan usaha	2	40%
Jumlah		5	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel dapat diketahui bahwa seluruh responden dengan jumlah 3 orang (60%) menghitung laporan laba rugi sebagai dasar pedoman pengukuran keberhasilan usaha pengolahan gula arennya.

Pembahasan

Konsep Kesatuan Usaha

Pengusaha gula aren di Desa Cintan Damai belum menerapkan konsep kesatuan usaha sesuai konsep dasar akuntansi. Hal ini diperoleh informasi bahwa pencatatan yang dilakukan oleh para pemilik usaha yang tidak melakukan pemisahan terhadap beban pengeluaran usaha dan disatukan dengan beban rumah tangga.

Konsep Kelangsungan Usaha

Pengusaha pengolahan gula aren belum menerapkan konsep kelangsungan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Hal ini disebabkan karena tidak ada satupun pemilik usaha yang melakukan perhitungan dan pembebanan biaya aset yang dimiliki sehingga dapat dipisahkan keuangannya untuk membeli aset baru jika umur ekonomis dari aset lama sudah habis.

Konsep Periode Waktu

Pengusaha pengolahan gula aren di Desa Cinta Damai mayoritas responden sudah melakukan konsep periode waktu sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Hal ini terbukti bahwa pemilik sudah melakukan perhitungan laba rugi selama sebulan sekali. Namun ada juga pengusaha pengolahan gula aren yang tidak melakukan perhitungan periode laba rugi yang sesuai dengan

konsep akuntansi, Konsep priode waktu merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan atau memanfaatkan priode waktu sebagai dasar dalam pengukuran dan penilaian kemajuan suatu usaha.

Konsep Perbandingan

Pengusaha pengolahan gula aren di Desa Cinta Damai belum menerapkan konsep penandingan sesuai dengan konsep akuntansi. Konsep penandingan yaitu konsep yang membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah beban - beban dalam suatu priode tertentu. Belum semua responden melakukan pembukuan beban – beban yang seharusnya dikeluarkan seperti melakukan biaya penyusutan dari peralatan yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa konsep yang dipakai pemilik usaha pengolahan gula aren di Desa Cinta Damai adalah cas basic, yang mengakui atau mencatat pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Konsep dasar kesatuan usaha, belum diterapkan sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena seluruh pemilik usaha pengolahan gula aren tidak melakukan pemisahan terhadap pencatatan pengeluaran usaha dan disatukan dengan pngeluaran rumah tangga. Konsep kelangsungan usaha, belum diterapkan sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena tidak ada satupun pemilik usaha yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset yang dimiliki. Konsep priode waktu, sebagian besar pengusaha sudah diterapkan sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena mayoritas pemilik menghitung laporang laba rugi selama sebulan sekali. Konsep penadingan, belum diterapkan sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena tidak semua responden melakukan pemasukan beban–beban yang seharusnya dikeluarkan, tidak melakukan biaya penyusutan dari aset tetap dan peralatan yang digunakan. Penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik usaha pengolaha gula aren di Desa Cinta Damai Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara belum sesuai dengan konsep–konsep dasar akuntansi. Persepi pelaku UMKM di Desa Cinta Damai terhadap akuntansi berbeda beda. Ada yang mengatakan bahwa akuntansi itu penting karena membantu kelangsungan usahanya, namun kebanyakan pelaku UMKM berpersepsi bahwa akuntansi dianggap sebagai hal yang merepotkan, menyulitkan, dan tidak memiliki pengaruh bagi kelangsungan usahanya. Tanpa disadari persepsi pelaku UMKM ternyata sangat berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada usahanya, terbukti dari ke 5 UMKM hanya 2 yang menerapkan akuntansi. Tentunya ini membuktikan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Desa Cnta Damai masih tergolong rendah, karena masih ada UMKM yang tidak menerapkan akuntansi begitu juga dengan UMKM yang sudah menerapkan akuntansi masih tergolong kedalam pencatatan yang sederhana yakni sebatas pembukuan dan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dan konsep akuntansi.

Daftar Pustaka

- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Trussmedia.
- Hani, S., Mariati., & Harapan, R. U. (2018). *Laporan Keuangan UMKM Syariah*. Medan: LPPIA.
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kania, E., & Irawan, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel Pada UMKM Uncal.co. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 338-352.

- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi Dasar: Sesuai Dengan SAK EMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso, S. R. (2013). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.